

## **YOUTH CENTER di TAHUNA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE ARSITEKTUR EKSPRESIONISME**

**Afrilia G. Karundeng<sup>1</sup>, Julianus A. R. Sondakh<sup>2</sup>, Hendriek H. Karongkong<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi, <sup>2,3</sup>Dosen Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi  
Email : [Afriliakarundeng24@gmail.com](mailto:Afriliakarundeng24@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kesenian di daerah sangihe yang meliputi seni vocal, seni musik dan seni tari, serta juga sekarang ini sedang berkembang di Sangihe yaitu terdapat seni lukis dan peran. Dilihat sudah terdapat komunitas-komunitas remaja baik dalm bidang seni maupun olahraga yang berpotensi serta juga berpresentasi dibidang tersebut. Akan tetapi kurangnya fasilitas yang mendukung pengembangan aktivitas serta kreativitas remaja-remaja ini membatasi mereka dalam mengembangkan minat serta bakat mereka dalam seni maupun olahraga. Adanya perancangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, terlebih di luar jam pembelajaran juga dapat memotivasi kaum remaja-remaja untuk dapat mengembangkan kembali nilai-nilai kesenian Sangihe yang sudah hampir dilupakan. Dengan menggunakan tema arsitektur Ekspresionisme dengan banyak unsur-unsur yang dapat dipadukan salah satunya yaitu dengan menerapkan unsur-unsur kesenian yang ada di Sangihe ini akan menjadi konsep baru untuk objek perancangan sehingga nantinya perancangan ini bisa menjadi salah satu daya tarik baru khusus di kota Tahuna Kapubapten Kepulauan Sangihe.*

*Kata Kunci : Tahuna, Youth Center, Arsitektur Ekspresionisme*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan kesenian di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada umumnya sama, baik yang ada pada pulau Sangihe, Siau, Tagulandang serta pulau-pulau lainnya. Adapun kesenian daerah Sangihe, yaitu meliputi: Seni Vokal : (Sasambo, Kakumbaede, Kakalumpang, dan Mebawalase), pada Seni Musik : (Musik Bambu, Musik Oli, Tagonggong, serta Nanaungang) dan pada seni Tari : (Tari Gunde, Tari Solo, Tari Upase, Tari Alabadiri, Tari Bengko, Serta Tari Ransansahabe yang tersebar di Sangihe. Sekarang ini terdapat komunitas-komunitas kesenian sedang berkembang yaitu seni lukis dan seni peran. Dalam bidang olahraga pun di Sangihe mempunyai potensi serta berprestasi dalam bidang tersebut. Kurangnya fasilitas dalam mendukung aktivitas remaja-remaja membatasi mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Perancangan Youth Center sebagai wadah untuk mendukung aktivitas remaja agar lebih produktif dalam pengembangan minat bakat, baik dalam bidang seni dan olahraga, serta untuk wadah kegiatan interaksi social mereka. Perancangan Youth Center ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta dapat memotivasi remaja-remaja untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, dan juga dapat mengembangkan nilai-nilai kesenian daerah Sangihe yang sekarang ini sudah hampir dilupakan.

Penggunaan tema arsitektur ekspresionisme sangatlah luas, sehingga banyak unsur-unsur yang dapat dipadukan. Pada penerapan rancangan Youth Center ini, tema ini akan dipadukan dengan unsur-unsur yang ada di Sangihe yang nantinya akan menjadi konsep untuk perancangan yang akan didisain.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang Youth Center dengan tipologi bangunan sebagai bangunan pendidikan yang berlokasi di Sangihe Tahuna?
2. Bagaimana merancang bangunan dengan mengimplementasikan tema Arsitektur Ekspresionime pada perancangan?

### **1.3. Tujuan Perancangan**

Untuk menghadirkan Youth Center dengan tipologi bangunan sebagai bangunan pendidikan yang berlokasi di Sangihe Tahuna dengan mengimplementasikan tema Arsitektur Ekspresionisme pada perancangan.

## 2. METODE PERANCANGAN

### 2.1. Pendekatan Perancangan

Pada proses pendekatan perancangan dilakukan berdasarkan 3 aspek, pertama pendekatan objek perancangan, pendekatan lokasional, dan pendekatan tematik.

- Pendekatan Objek

Pendekatan objek perancangan dilakukan pengidentifikasian terhadap objek perancangan dengan menggunakan studi literature dan studi preseden terhadap objek perancangan.

- Pendekatan Tematik – (*Arsitektur Ekspresionime*)

Pada pendekatan ini diperlukan pemahaman terhadap tema yang kemudian akan mengumpulkan ide-ide dan prinsip-prinsip yang mengarah pada tema perancangan Arsitektur Ekspresionisme sebagai pendekatan desain perancangan.

- Pendekatan Lokasional

Pendekatan Lokasional meliputi pemilihan lokasi dan tapak berdasarkan RTRW Kabupaten Kepulauan Sangihe serta analisis terhadap tapak dan lingkungan dalam memperoleh data yaitu:

- Studi Literatur dan Studi Preseden terhadap objek

Studi pemahaman pada objek perancangan dari literature-literatur dan objek perancangan yang sudah ada, yang nantinya akan menjadi studi pembandingan sehingga memperoleh data yang akan membantu dalam proses perancangan.

- Observasi Lapangan

Melakukan pengamatan terhadap kondisi lokasi secara langsung dengan tujuan untuk menentukan potensi atau karakteristik masalah pada lokasi dan tapak.

- Analisis

Dari data yang telah dikumpulkan dari studi literature, studi preseden serta observasi lapangan akan dianalisa untuk proses perancangan yang akan dilakukan.

## 3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

### 3.1. Objek Rancangan

Pada UU nomor 40 tahun 2009 diatur bahwa pondok remaja, pusat latihan remaja, gelanggang organisasi remaja, dan gelanggang remaja yaitu fasilitas kota yang di peruntukan sebagai wadah kegiatan remaja di Indonesia. Yang memiliki karakter bangunan yang sama dengan Youth Center Yaitu sebagai wadah atau pusat kegiatan remaja guna menyalurkan minat dan bakat serta tempat bersosialisasi para remaja di setiap kota, untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih positif.

Menurut John M. Echols, Youth Center adalah :

- Youth Center yaitu pusat kegiatan
- Youth Center merupakan wadah atau tempat kegiatan yang bersifat tetap bagi remaja untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan secara teratur dan terarah dengan penanggung jawab tertentu.

Oleh karena itu Youth Center merupakan fasilitasi untuk penyaluran serta pengembangan minat bakat, yang berlandaskan dengan unsur rekreasi serta pendidikan.

### 3.2. Prospek dan Fisibilitas

- Prospek

Sekarang ini sudah banyak terdapat komunitas-komunitas anak-anak mudah sangihe yang berkembang baik itu dalam bidang seni maupun olahraga tetapi karena kurangnya fasilitas dalam mendukung kegiatan remaja-remaja ini membatasi mereka untuk mengembangkan potensi yang di miliki. Di sangihe sendiri ada pelaksanaan acara atau kegiatan-kegiatan yang di laksanakan tiap tahun yang termasuk acara-acara festival seni dan olahraga yang di laksanakan. Pelaksanaan acara ini juga dapat memotivasi remaja-remaja agar lebih produktif melakukan kegiatan di luar pembelajaran serta juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan atau memperkenalkan seni yang ada di Sangihe.

- Fisibilitas

Dari segi aspek fungsional objek perancangan layak untuk dihadirkan karena dapat mendukung usaha pemerintah untuk menghadirkan ruang aktualisasi kepada pemuda remaja yang ada di Sangihe untuk dapat mengekspresikan kreatifitas serta potensi yang mereka dimiliki baik itu dalam bidang seni maupun olahraga. Untuk mendukung aktifitas remaja agar dapat mengembangkan potensi yang digemari, juga dapat memotivasi remaja-remaja untuk dapat memperkenalkan kesenian yang ada di

Sangihe. Adanya perancangan Youth Center ini dapat mengurangi pengaruh negative terhadap anak-anak muda dari perkembangan sekarang ini, dan juga adanya perancangan ini dapat menjadi salah satu ikon daerah yang ada di Sangihe.

### 3.3. Lokasi dan Tapak

Penentuan perancangan Youth Center dilakukan pemilihan lokasi terhadap objek perancangan yang disesuaikan dengan RTRW Kabupaten Kepulauan Sangihe berlokasi di Tahuna Barat tentang peruntukan untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Serta juga difungsikan sebagai pengembangan kreatifitas remaja-remaja Sangihe dalam bidang Seni maupun olahraga. Penentuan pemilihan lokasi untuk object rancangan, didasari dari kriteria yang mendukung hadirnya object yang akan di rencanakan antara lain :

- Lokasi merupakan kawasan yang di peruntukan untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan RTRW yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Lokasi dan tapak bukan merupakan kawasan penyangga budaya, sehingga tidak merusak kawasan suaka dan cagar budaya yang telah ada.
- Dari segi potensi site: Kemudahan akses, dan juga terdapat jalur alternatif pencapaian ke lokasi.
- Karakteristik Site: Mudah diolah, menarik, topografi tapak yang potensial, potensi view, dan juga luas lahan yang harus memadai dalam menampung aktivitas yang akan dilakukan.



Gambar 1. Lokasi Tapak  
Sumber : Google Earth/2021

### 3.4. Analisa Tapak

#### Kapabilitas Tapak :

Lokasi Tapak : Kecamatan Tahuna Barat

Luas Tapak : 37.200m<sup>2</sup>

Total Luas Site Efektif : 36.346 m<sup>2</sup>

KBD/BCR = 50%

KLB/FAR = 150%

KDH = 30%

$$\begin{aligned} \text{KDH (Koefisien Daerah Hijau)} &= \text{KDH} \times \text{Luas Tapak} \\ &= 37.200\text{m}^2 \times 30\% \\ &= 11.160\text{m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KDB (Koefisien Dasar Bangunan)} &= \text{LLD maks (KDB} \times \text{TLSE)} \\ &= 50\% \times 36.346\text{m}^2 \\ &= 18.173 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KLB (Koefisien Lantai Bangunan)} &= \text{TLL maks (KLB} \times \text{TLSE)} \\ &= 150\% \times 36.346\text{m}^2 \\ &= 54.519 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Lantai : TTL maks : LLD maks} = 54.519 : 18.173$$

= 3 Lantai

#### 4. TEMA PERANCANGAN

Implementasi tema Konsep Arsitektur Ekspresionisme pada perancangan Youth Center memiliki nilai-nilai atau prinsip yaitu Ekspresionisme adalah menghargai kebebasan berimajinasi serta kebebasan mencipta yang merupakan seni dalam arsitektur. Menurut (Kreir, 1983), bentuk dari ekspresi bisa dikomunikasikan melalui 3 elemen fisika suatu desain suatu bangunan yaitu: Façade, Interior/ruang dalam, dan bentuk massa bangunan.

Tabel 4.1

#### Implementasi Tematik

		Aspek-Aspek Rancangan				
		Bentuk Massa Bangunan	Selubung Bangunan	Interior/Ruang Dalam	Site Development	Ruang Luar
Prinsip-Prinsip Tematik	Menghargai bentuk dan garis	Bentuk dari bangunan akan di adaptasikan dari kesenian yang ada di Sangihe		Interior pada perancangan akan menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton.	Pengaturan perletakan massa bangunan yang tidak terlihat monoton	Penggunaan bentuk bentuk baru dan garis yang indah dan baik untuk pengolahan ruang luar
	Menghasilkan bentuk bangunan tidak monoton	Bentuk/ massa bangunan memiliki elevasi yang berbeda yang akan menghasilkan bangunan tidak monoton	Bentuk fasade bangunan akan mengkombinasikan kesenian dari tari dan alat musik dari daerah Sangihe	Penataan ruang ruang yang dibagi antar zona serta dengan penggunaan		
	Mengekspresikan Bahasa emosi bentuk dan warna	Bentuk dari bangunan merupakan cerminan dan karakteristik dalam sebuah emosi (Ekspresi) senang atau bahagia terhadap kesenian		Menggunakan warna dari material/tekstur yang dapat memberikan kesan nyaman terhadap pengguna dan perhitungan dimensi ruang yang baik sehingga tercapainya kenyamanan psikolog pengguna dalam bangunan		Ruang luar terbagi menjadi dua yaitu, ruang luar aktif yaitu ada sirkulasi(jalur pedestrian), lahan parkir, dan tanaman. Sedangkan pada ruang luar pasif akan tersedia lahan hijau sebagai resapan air, peredam kebisingan, pengarah

						sirkulasi
	Merupakan ungkapan hati dan melukiskan emosi kepada orang lain		Bentuk fasade akan mengekspresikan rasa senang terhadap kesenian dari daerah Sangihe	Penyampaian suatu ekspresi senang atau bahagia dan nyaman yang dapat di rasakan oleh pengguna didalam atau di luar bangunan		Penggunaan soft dan hard material untuk kenyamanan pada ruang luar

Sumber : Analisa Penulis

## 5. KONSEP PERANCANGAN

### 5.1. Konsep Zonasi Tapak

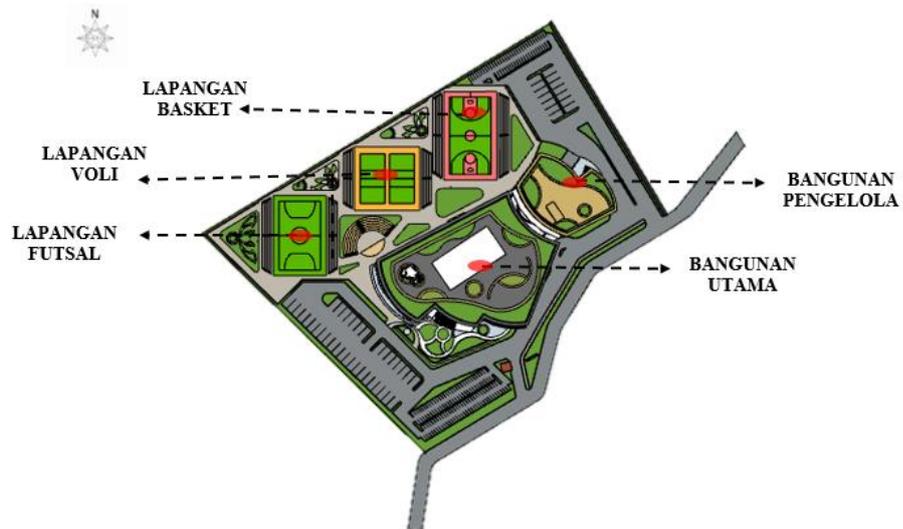
Dalam zona Tapak dibagi dalam 4 zona antara lain : Publik, Semi Publik, Private dan Service.

- Publik : Pada peletakan dalam tapak zona public ditempatkan di dekat Entrance untuk memudahkan akses, di mana zona public ini mencakup area Parkir, RTH serta RTNH.
- Semi Publik: Untuk zona semi public yaitu terdapat area penerima, cafeteria, food court beserta dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung hadirnya objek perancangan dalam tapak yang diletakan dekat dengan area public sehingga memudahkan akses ke zona ini.
- Private : Pada area zona private di letakan dibelakang untuk dapat mengatur dan mengelola semua zona, serta tetap dapat menjaga keprifasian.
- Service: Untuk zona service diletakan di ujung tapak sehingga dapat menjangkau semua zona dalam tapak.



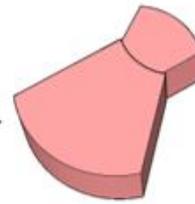
Gambar 2. Zonasi Tapak  
Sumber : Analisa Penulis

Perletakan relative massa bangunan pada tapak yang terdiri dari massa utama, massa penunjang (pengelola) serta lapangan outdoor yang terdiri dari lapangan futsal, lapangan volly dan lapangan basket. Untuk perletakan massa utama diletakan berdekatan dengan massa penunjang (pengelola) sehingga memudahkan akses pengelola kemassa utama serta juga untuk perletakan massa mengikuti garis tapak sehingga view dari arah utara bisa terlihat Gunung Awu yang bisa dilihat dari area tapak, sedangkan untuk pengaturan lapangan outdoor disesuaikan dengan arah mata angin.

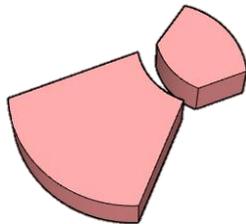


Gambar 3. Perletakan Relatif Massa  
Sumber : Analisa Penulis

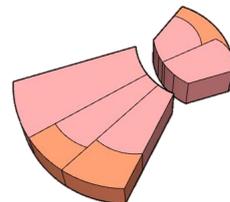
## 5.2. Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan



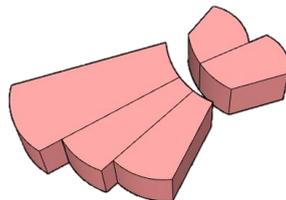
Untuk transformasi bentuk awal pada perancangan Youth Center ini diambil dari bentuk alat music Tagonggong yang berbentuk selinder pada bagian depan yang berasal dari daerah Sangehe.



Kemudian pada bagian badan dan kaki di buat terpisah untuk pengaturan massa pada bangunan.



Setelah itu dilakukan transformasi subratif (Pengurangan) pada beberapa bagian.



Sehingga dari hasil akhir tranformasi bentuk yang dilakukan terlihat tampilan dari bentuk massa pada perancangan Youth Center.

Gambar : 4. Geometri Konfigurasi Massa  
Sumber : Analisa Penulis

## 6. HASIL RANCANGAN

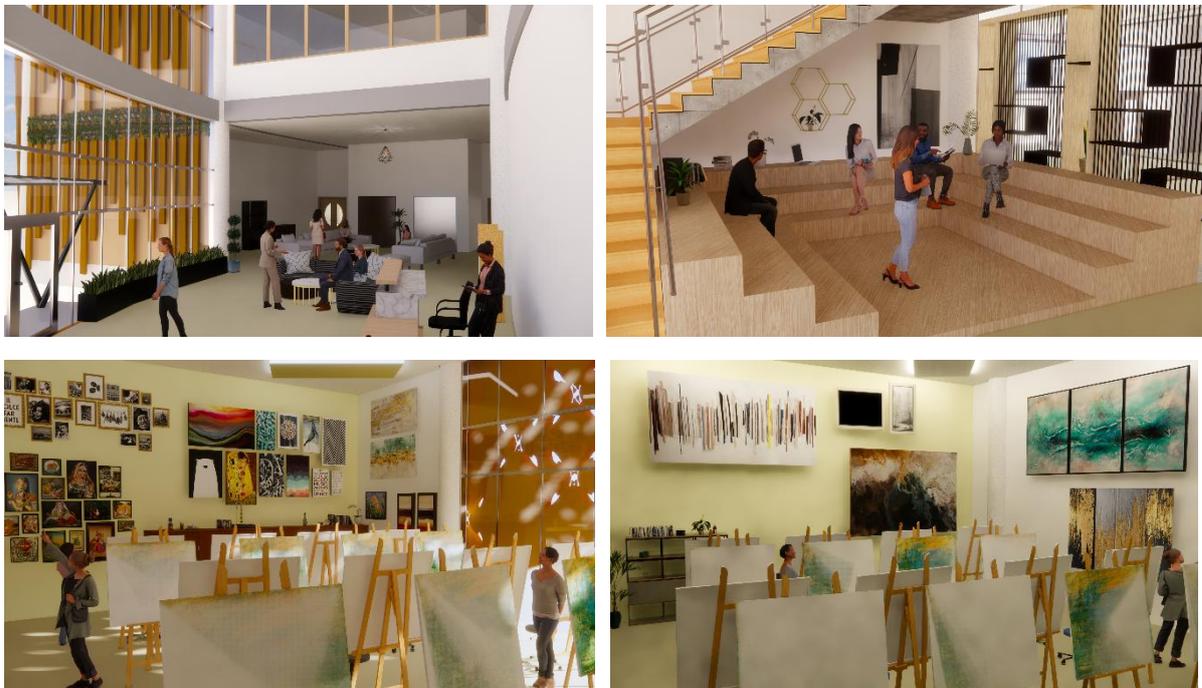
### 6.1. Siteplan



Gambar : 5. Site Plan  
Sumber : Analisa Penulis

### 6.2. Spot Ruang Dalam

Interior pada perancangan mengacu pada prinsi dan ciri-ciri dari tema arsitektur ekspresionisme yaitu Mengespresikan Bahasa, bentuk dan warna serta menggunakan material kontrukstif berupa kaca, baja, dan dinding beton. Penggunaan warna cerah seperti putih, kuning dan cream yang memberikan kesan luas, bahagia, nyaman dan kesegaran pada ruangan.



Gambar : 6. Spot Lobby Interior, Spot Interior Area Kumunal,dan Spot Interior Ruang Lukis  
Sumber : Analisa Penulis

### 6.3. Spot Ruang Luar

Pada ruang luar yang terbagi menjadi RTH dan RTNH yang menggunakan elemen-elemen soft dan hard material. Untuk area RTH yang bersifat terbuka, yang merupakan tempat tumbuh tanaman baik secara alamiah maupun yang memang sengaja ditanam. Sedangkan pada area RTNH yang difungsikan sebagai area pedestrian, tempat parkir, serta sitting grup yang menggunakan hard material paving block.



*Gambar : 7. Spot Eksterior Lapangan Futsal, Spot Eksterior Lapangan Volly, Spot Eksterior Taman, Spot Eksterior Parkiran dan Spot Eksterior Rooftop  
Sumber : Analisa Penulis*

#### 6.4. Perspektif



*Gambar 8. Prespektif Mata Burung  
Sumber : Analisa Penulis*



*Gambar 9. Prespektif Mata Manusia  
Sumber : Analisa Penulis*

#### 7. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perancangan Youth Center yang telah dilakukan berdasarkan latar belakang serta tujuan yang telah dilakukan, diharapkan dapat memfasilitasi semua aktivitas serta kegiatan yang akan dilakukan oleh pengguna pemuda dan remaja di Sangihe dalam pengembangan minat dan bakat dalam kesenian maupun olahraga. Yang juga ditunjang dengan penggunaan tema ekspresionisme dengan prinsip-prinsip tematik, yang menerapkan elemen-elemen kesenian dari daerah Sangihe pada perancangan diharapkan menjadi salah satu daya tarik baru yang ada di pulau Sangihe.

Dalam proses penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga masih jauh dari kata “sempurna” terhadap hasil perancangan, yang dimana pada analisa tapak yang masih belum ternalisis dengan baik serta dalam perumusan konsep yang dilakukan masih kurang terkonsepkan dengan baik pada hasil perancangan, yang juga dalam pengopresiasian terhadap hasil perancangan memakan

waktu lama, dikarenakan keterbatasan penulis dalam penggunaan software dan hardware yang dipakai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Air Combat Command Directorate of Service, Air Combat Command Youth Center, 1999, Youth Center Standards and Facilities Guides, Langley Air Force Base Printed, Virginia, USA.
- Dewi, AK., 2016, Yogyakarta Youth Center yang Mencitrakan Karakteristik Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, Universitas Gadjadara, Yogyakarta.
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Toponimi, cerita rakyat dan data sejarah dari kawasan perbatasan nusa Utara, Dinas Diknas Kabupaten Sangihe, Tahuna.
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe, 2021, Kabupaten Kepulauan Sangihe Dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe, Tahuna.
- Munchana, A. A. Putra, 2008, Youth Center Musik di Bandung. Studio Perancangan Akhir, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Neufert, Ernst, 2002, Data Arsitek: Jilid 2 Edisi 33, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe, 2014, Peraturan Daerah RTRW 2014-2034 Kabupaten Kepulauan Sangihe, Dinas PUPR Kabupaten Kepulauan Sangihe, Tahuna.
- Rahmat, Awliya, 2018, Pekanbaru Street Art Park Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis. Skripsi diterbitkan, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau.
- Siswanto, W. & Mudeng, J., 2012, Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Ekspresionisme dalam Rancangan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Walukow Alffian, 2009, Kebudayaan Sangihe, Tulisan dalam Sayembara Tulisan Sejarah Sangihe, Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Tahuna.